

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Krisis kemanusiaan dan degradasi nilai moral semakin meluas dalam masyarakat kita, hal ini dapat dilihat dari perilaku kekerasan dan merusak dikalangan remaja yang semakin meningkat, bullying dan sarkastik di media sosial maupun kehidupan nyata, penyalahgunaan sex, merokok dan obat-obatan terlarang, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru serta berkembangnya rasa curiga, saling membenci dan memusuhi sesama warga semakin menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membentuk manusia seutuhnya yang memiliki budi pekerti yang luhur.

Budi pekerti luhur dan adab mulia merupakan karakter yang menjadi unggulan sumberdaya manusia (SDM) setiap bangsa, sedangkan sumberdaya yang berkualitas sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang baik, di negara kita sistem pendidikan di atur secara langsung dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidikan yang benar-benar mendidik, pendidikan yang membentuk generasi penerus bangsa berakhlak mulia, pendidikan yang dapat membentuk adab anak-anak dari usia dini, serta pendidikan yang bisa menciptakan kepedulian terhadap sesama manusia, bangsa dan negara, sehingga dari usia dini pendidikan harus diperhatikan untuk pembentukan adab yang mulia.

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan informasi yang sangat cepat, akibatnya persaingan sumber daya manusia demikian

tajam, pengaruh budaya dan perilaku negatif akibat dari cepatnya informasi menjadikan anak-anak yang masih labil mudah terpengaruh dengan perilaku yang menyimpang, hal ini makin mengukuhkan bahwa pendidikan di masa depan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi yang sangat penting adalah pembekalan adab mulia dan pengembangan karakter yang kuat, gigih, dan kreatif, sebagaimana Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.

Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya sendiri pendidikan hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu. Akan tetapi pada kenyataannya kebijakan pendidikan nasional belumlah dapat menyadarkan generasi penerus untuk memiliki kompetensi.¹ Akan tetapi pada kenyataannya kebijakan pendidikan nasional masih belum dapat menyadarkan generasi penerus bangsa untuk beradab mulia, mengenali potensi lingkungan sendiri dan kreatif menyediakan solusi untuk persoalan kehidupan yang dihadapi. Pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa mengantarkan generasi penerus untuk memiliki kompetensi individual, teknis dan sosial yang diperlukan untuk mengubah sumber daya alam yang melimpah menjadi sumber kemakmuran dan kemajuan.

¹ *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini* diterbitkan Tahun 2015 oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.hlm. 2.

Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih jauh dari tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sebagaimana diamanahkan pula dalam pancasila sila yang kedua, bahwa diharapkan bangsa Indonesia memiliki karakter kemanusiaan yang adil dan beradab.

Adab bahkan lebih diutamakan untuk dibiasakan agar menjadi karakter sehari-hari dibandingkan ilmu, sebagaimana nasihat Imam Malik bahwa pelajarilah adab dahulu sebelum ilmu, oleh karena itu adab harus dibiasakan dalam pendidikan sejak dini. Berbagai kajian ilmiah baik teoritis maupun empiris menunjukkan bahwa periode usia dini merupakan usia emas dalam konteks pendidikan, artinya pada periode ini aspek tumbuh kembang anak memiliki nilai sangat strategis dan permanen pada perkembangan belajar anak hingga dewasa.³ Penanaman dan pembiasaan adab, karakter dan budi pekerti sejak usia dini akan menjadi sikap permanen sampai anak dewasa, begitu juga pendidikan yang tepat di usia dini akan merangsang otaknya untuk berkembang secara sempurna, sehingga akan lebih siap untuk menerima pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

³ Yanto Musthofa. *Bahasa Mencerdasakan Bangsa* (Bekasi: Yayasan Batutis Al Ilmi

⁴ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 22

Di Indonesia pendidikan usia dini dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pelaksanaan pembelajaran PAUD menggunakan kurikulum pembelajaran tematik dengan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum sebagai program pengembangan bagi anak di harapkan mampu mengembangkan semua potensi anak agar menjadi anak yang kompeten.⁵ Pembentukan karakter adab yang mulia dan pengembangan bakat anak sangat efektif ditumbuhkan dari pendidikan sejak dini, dan pembiasaan tersebut dalam pendidikan PAUD terkait erat dengan manajemen sekolah, nilai-nilai yang diajarkan, muatan kurikulum dan komponen yang terkait dengan wali murid.⁶

PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan atau program PAUD dilaksanakan pada lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).⁷ Konsep PAUD di Indonesia merupakan adopsi dari Early Child Care Education (ECCE) yang juga bagian dari Early Child Development (ECD). Dalam istilah *The National*

⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2015) , 1.

⁶ Surani, Bambang Sumarjoko, Sabar Narimo. “Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Budaya Jawa di TK Negeri Pembina Surakarta”, *Managemen Pendidikan* Vol. 11, No.2 Juli 2016: 186-195.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun ⁸
Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, sedangkan dalam Undang

Association for The Education of Young Children (NAEYC) disebut dengan *Early Childhood Education* suatu pendidikan yang diberikan pada masa awal anak.¹⁰ Sedangkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD disusun berdasarkan standar yang ditentukan pemerintah yaitu: standar tingkat pencapaian perkembangan anak; standar isi; standar proses; standar penilaian; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan.

St. Rokhamatun dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurikulum PAUD sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia belum di pandang sebagai titik sentral yang sangat pundamental dalam meningkatkan tahapan perkembangan manusia, arah pendidikan anak usia dini di indonesia saat ini masih belum memenuhi esensi pendidikan karakter dan hak anak untuk belajar dengan bermain di TK belum diimplementasikan secara maksimal, perkembangan jumlah lembaga lembaga PAUD yang ada belum diimbangi dengan peningkatan mutu program dengan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien sehigga belum mampu mengantarkan dan Mengembangkan bakat unik anak anak, menanamkan moralitas luhur dan menyemai benih kreatifitas dengan menunjukan eksistensi diri di tengah pluralitas dan heterogenitaselemen bangsa yang dinamis dan produkti⁸ Kurikulum yang ideal seharusnya kurikulum yang dibangun diatas telaah akar ilmu dan konstruksi semesta pengetahuan . *Living Values Education* menginventarisasi ada lebih dari 76 nila-nilai, yang mencakup didalammnya kejujuran, keadilan, kasih

8 St. Rokhamatun. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Menstimulasi Mental Emocional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Furqon Jember". *An-Nisa'*, Vol. 8 No. 1 April 2015: 144.

sayang, kerendahan hati dan kedamaian.¹⁵ E. Mulyasa mengutip pendapat Ginanjar Ary bahwa ada sifat-sifat yang disepakati kebenarannya oleh setiap penduduk dunia apapun bangsa dan bahasanya yaitu; jujur, tanggungjawab, visioner, kerjasama, adil, dan peduli.

Muhammad Muchlis Sholichin dalam penelitiannya mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa Fitrah sebagai potensi dibagi menjadi tiga yaitu; 1) Daya intelektual (*quwwah al-.,aql*), yaitu potensi dasar yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan sesuatu itu baik atau buruk. Dengan daya intelektualnya manusia dapat mengetahui dan mempercayai keEsa-an Allah, 2) Daya ofensif (*quwwah al-syahwah*) yaitu potesi dasar yang dimiliki manusia untuk mampu menerima obyek-obyek yang menguntungkan dan bermanfaat bagi kehidupannya, baik jasmaniah maupun rohaniah, 3) Daya defensif (*quwwah al-ghadlab*) yaitu potensi dasar manusia untuk mampu menghindarkan diri dari obyek-obyek dan keadaan yang membahayakan dan merugikan dirinya.

Pendidikan sejatinya sebagai sarana untuk membentuk manusia sempurna baik secara jasmani maupun ruhani, karena fungsi pendidikan yang sangat penting, sehingga dalam Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat bernilai, proses pendidikan berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, artinya dalam Islam, pendidikan dilaksanakan seumur hidup.⁹ Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur budi pekerti dan karakter bangsa, pendidikan tidak ada bedanya dengan pelatihan, yaitu untuk

9 Sebagaimana *maqolah* Arab menyebutkan : “ carilah ilmu dari buaian sampai ke liang lahad”

memenuhi kebutuhan pasar di dunia kerja, sehingga hanya mementingkan kompetensi intelektual saja.¹⁰ Sistem pendidikan kita masih menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak, misalnya dengan ujian nasional dengan model pilihan ganda sebagai penentu kelulusan sehingga secara langsung telah menghilangkan kemampuan psikomotorik dan afektif yang lebih luas dan bernilai.

Mendidik itu tidak mendadak, karena pendidikan bukan seperti makanan instan yang hasilnya dapat dinikmati seketika, pendidikan seharusnya dilihat dalam *landscape* peradaban yang utuh dengan sistem nilai Islami yang jelas dengan melihat tujuan penciptaan manusia oleh Allah untuk tunduk secara total (ibadah) melalui misi/peran peradaban, yaitu peran individu untuk menjadi rahmat bagi semesta alam, pemberi solusi dan memberi peringatan, sedangkan peran komunal menjadikan manusia secara komunitas sebagai umat terbaik, umat pertengahan pembawa misi damai dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi.¹¹ Membahas pendidikan dalam *landscape* peradaban akan membawa kita pada gambaran besar yang utuh tentang fitrah manusia, konteks alam dan konteks kehidupan, posisi pendidikan peradaban serta peran-peran peradaban dengan adab atau akhlak terbaik.

Proses pendidikan yang sering dijumpai di sekolah secara umum adalah proses yang mengekang kebebasan individu. Dalam tataran ini, mustahil proses pendidikan dapat digunakan untuk mengubah individu, yang terjadi justru pendidikan menjadi mekanisme reproduksi sosial dan cenderung hanya untuk

10 Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015),

¹¹ Harry Santosa, *Fitrah Based Education*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017), 25.

memenuhi kebutuhan pabrik. Substansi pendidikan yang tidak didasarkan pada kebutuhan masyarakat adalah proses pendidikan yang percuma, tidak memberi banyak manfaat bagi masyarakat.¹² Bila kita melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat, hasil pendidikan kita dihadapkan dengan empat krisis mendasar yaitu; krisis kemanusiaan, krisis alam, krisis kehidupan dan krisis sistem hidup.

Krisis kemanusiaan diikuti dengan hilangnya bakat dan akhlak, krisis alam diikuti dengan punahnya keunggulan dan keanekaragaman hayati, krisis kehidupan disertai dengan tergerusnya kearifan dan kemuliaan bangsa, krisis sistem hidup atau krisis nilai agama diikuti dengan maraknya kekosongan spiritual dan moral.¹³ Kekeliruan dalam pendidikan telah mewariskan aneka permasalahan antara lain; depresi dan bunuh diri pada anak, eksploitasi manusia dan alam, kompetisi yang tidak sehat, permasalahan sampah, kemiskinan, pengangguran, pencemaran alam dan deforestasi.

Pendidikan kita dihadapkan dengan ketidakharmonisan hubungan keluarga dan sistem pendidikan, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak mampu menjadi jalan keluar bagi permasalahan anak-anak di rumah, bahkan sekolah cenderung hanya sebagai lembaga yang memaksakan kurikulum yang kaku dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini diperparah lagi dengan peran pemerintah yang hanya mengukur keberhasilan pendidikan hanya pada masalah nilai kognitif, seolah menutup mata terhadap penurunan moral dan kekerasan di kalangan remaja, padahal seharusnya

¹² Daniel Mohammad Rosyid, *Belajar, Bukan Bersekolah*. (Surabaya: tt, 2013), 10, Ebook (di unduh pada tanggal 27 November 2017)

¹³ Harry Santosa, *Fitrah Based Education*,..54.

pada pendidikan dasar, indikator keberhasilan pendidikan juga di perhitungkan dengan keberhasilan moral dan pengembangan karakter anak.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul di dunia pendidikan antara lain: *Pertama*, Meningkatnya perilaku kekerasan dan merusak dikalangan pelajar dan remaja. *Kedua*, Penggunaan kata atau bahasa yang cenderung memburuk seperti ejekan, makian, celaan, bahasa slank dan lain-lain. *Ketiga*, Pengaruh teman jauh lebih kuat dari pada orang tua dan guru. *Keempat*, Meningkatnya perilaku penyalahgunaan sex, merokok dan obat-obatan terlarang dikalangan pelajar dan remaja. *Kelima*, Merosotnya perilaku moral dan meningkatnya egoism pribadi/mementingkan diri sendiri. *Keenam*, Menurunnya rasa bangga, cinta bangsa dan tanah air (patriotisme). *Ketujuh*, Rendahnya rasa hormat pada orang lain, orang tua dan guru. *Kedelapan*, Meningkatnya perilaku merusak kepentingan/fasilitas publik. *Kesembilan*, Ketidakjujuran terjadi dimana-mana. *Kesepuluh*, Berkembangnya rasa curiga, saling membenci dan memusuhi sesama warga.¹⁴

Problematika tersebut harus dicarikan solusi dengan pendidikan sejak usia dini yang baik. Pendidikan yang melibatkan semua unsur baik orang tua, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berdasarkan fitrah, adab dan peradaban adalah tema sentral dalam Islam. Ketiganya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Orangtua dan pendidik wajib memahami konsep ketiganya kemudian menerapkannya dalam tataran praktis pendidikan anak sejak usia sedini mungkin, oleh karena itu manajemen dalam lembaga pendidikan seharusnya melibatkan langsung peran

14 Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 57.

sekolah, orang tua dan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum di dekolah tidak terpisah dari masyarakat.

Kurikulum kelompok bermain hampir sepenuhnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif, dan tidak ada pembelajaran formal. Anak benar-benar dibuat agar tidak merasa seperti siswa yang sedang belajar. Sedangkan di dalam Taman kanak-kanak, telah ada kurikulum-kurikulum edukatif yang terencana. Metode yang digunakan lebih diutamakan berbentuk nyanyian, cerita, maupun permainan-permainan tertentu.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital, untuk itu perlu adanya manajemen yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan dengan optimal. Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahaka secara sengaja dan bersungguhsungguh serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Pemaparan tetang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pendidikan berbasis fitrah dan adab, terutama bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab dalam lembaga pendidikan yang di lakasanakan di PAUD Nurussalam sukamulya Purwakarta dibawah naungan yayasan Nurussalam.

Yayasan Nurussalam merupakan lembaga pendidikan di sukamulya Purwakarta yang mengusung konsep pendidikan fitrah dan adab, yayasan ini memiliki beberapa lembaga antara lain; PAUD dan MDTA Dan santri non formal Nurussalam di bawah naungan yayasan pendidikan Nurussalam, lembaga ini bergerak di bidang pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini PAUD Nurussalam dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan siswa PAUD lebih mudah diamati dibandingkan dengan usia di lembaga lainnya seperti MDTA dan Santri non formal, dalam observasi pendahuluan dengan interaksi langsung dengan guru dan siswa adzkiya, maupun dalam kegiatan parenting rutin yang dilaksanakan di PAUD Nurussalam, penulis semakin mendapatkan informasi detail tentang kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, hal ini dijelaskan oleh Bpk Asyif Zainal Mutaqin sebagai founder yayasan Nurussalam, disampaikan sebagai berikut:

PAUD Nurussalam berdiri sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini yang berlandaskan Aqidah Islam berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak dini, sehingga terbentuklah anak-anak generasi bangsa yang cerdas dan juga taat syariah. PAUD Nurussalam digagas dengan spirit dasar meneladani model pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW, mempersiapkan generasi pemimpin peradaban, generasi yang memahami cara tunduk kepada Allah SWT, memahami cara tunduk alam semesta kepada Allah SWT yaitu sunatullah, memahami cara memimpin manusia/alam semesta dimuka bumi sesuai dengan

hukum Allah SWT dan memahami cara mencari rizki yang halal sesuai ketentuan Allah SWT.¹⁵

Landasan tersebutlah yang kemudian ditetapkan sebagai 4 Pilar Dasar Pembelajaran di Nurussalam, yaitu: *Pertama*, Pengembangan karakter melalui teladan (*Learning by Qudwah*) atau disebut Pilar Taqwa. *Kedua*, Pengembangan logika dan daya cipta melalui *Experiential Learning* disebut dengan Pilar Logika Berpikir. *Ketiga*, Pengembangan kepemimpinan melalui outbound yang disebut dengan Pilar Kepemimpinan. *Keempat*, Pengembangan mental “Bisnis Untuk Sesama”, dengan metode praktek langsung dan belajar dari ahlinya' (*learn from maestro*) yang disebut dengan Pilar Bisnis.

Taman Kanak-Kanak Adzkia meletakkan dasar pendidikannya pada fitrah anak, keimanan yang kuat kemudian menyempurnakannya dengan Adab. Proses pendidikan tersebut idealnya dilaksanakan melalui keteladanan dari lingkungan yang didukung dengan pola komunikasi yang baik sesuai tahap perkembangan anak. Adanya kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) berupa kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kecerdasan bahasa, visual spasial, logika matematika, kinestetik, natural dan spiritual memotivasi untuk merancang pola didik anak dengan menstimulus kecerdasan majemuk mereka yang kemudian dipadupadankan dengan kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).M Kurikulum di Adzkia memadukan kurikulum pemerintah dengan pendidikan berbasis fitrah, konsep

15 Hasil wawancara penulis dengan Ibu Fadhilah Wulandari Founder Yayasan Adzkia pada tanggal 12 April 2018, jam 10.00-12.00

ESQ, BCCT (Beyond Center and Circle Time) atau kurikulum berbasis sentra dan konsep neurosains.²¹ Konsep-konsep tersebut melahirkan 18 sikap adzkia yaitu, Hormat, Jujur, Mutu, Bersih, Kasih Sayang, Sabar, Syukur, Ikhlas, Disiplin, Tanggung Jawab, Khusyu, Rajin, Berfikir Positif, Ramah, Rendah Hati, Qonaah, Taqwa, dan Istiqomah. Observasi pendahuluan dilanjutkan pada tanggal 19 Desember 2022 bersama Asif Zainal Mutakin selaku kepala PAUD Nurussalam yang menjelaskan kurikulum yang diterapkan di PAUD Nurussalam sebagai berikut:

Kurikulum Nurussalam juga menetapkan nilai-nilai yang diharapkan tumbuh intern dalam diri anak. Nilai-nilai tersebut disingkat SALAM yang merupakan kependekan dari Semangat, Karakter, Luas Wawasan, Amanah dan Manfaat. Program pembelajaran di Nurussalam menggunakan pendekatan tematik, sesuai dengan ciri utama anak yaitu: *Pertama*, melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (*holistic*). *Kedua*, perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional yang terpadu dalam kehidupan, pengalaman dan lingkungan.¹⁶ Penanaman konsep atau pengetahuan dan keterampilan diberikan melalui pengalaman langsung yang dihubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami. Dengan kata lain, bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak adalah pembelajaran tematik (terpadu), yaitu strategi belajar mengajar yang mencakup beberapa aspek permainan untuk memberikan pengalaman bermakna pada anak. Pembelajaran ini terpadu dalam segi proses, segi waktu dan segi pembelajaran.

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Jesi Listiani, Kepala TK Adzkia pada tanggal 19 April

Untuk menerapkan pendidikan berbasis fitrah di PAUD Nurussalam maka diperlukan manajemen pengembangan kurikulum dan penerapannya dalam pembelajaran, kurikulum merupakan teori, dan pembelajaran merupakan praktiknya.¹⁷ Pengembangan kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan manajemen kurikulum melalui fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena pendidikan harus dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang matang, dengan kurikulum, tujuan dan bahanbahan dalam proses pendidikan disusun secara sistematis.¹⁸

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian pendahuluan, merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Kab.Purwakarta., dan penulis angkat dalam judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta?
2. Bagaimana hasil manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta?

17 Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

18 Tedjo N. Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 5.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan signifikansi yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang bagaimana penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama mengikuti studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IKHAC Pacet Mojokerto. Dan bagi pihak-pihak terkait, semoga dengan penelitian ini bisa memberi kemanfaatan untuk menambah keilmuan tentang manajemen kurikulum dengan pendidikan yang dapat melahirkan fitrah-fitrah alami anak serta dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan potensi anak didik.
2. Secara Teoritis, penulis mengharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan akademik dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam melalui Manajemen Kurikulum Pendidikan berbasis fitrah dalam lingkungan pendidikan formal sebagai salah satu alternatif manajemen pendidikan dari tingkat dasar.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti meringkas semua temuan dari penelitian dan mendiskusikan perbedaannya dengan peneliti sebelumnya. Ketika melakukannya sangat penting untuk mencegah pengulangan presentasi. Berikut temuan dari penelitian terdahulu, yang dalam hal ini berkaitan langsung dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAUD. Temuan studi sebelumnya tentang taktik belajar tercantum di bawah ini:

1. Sobri.¹⁹ Pendekatan Guru Dalam Membangun Nilai Moral di Sekolah Dasar

Kajian ini berupaya agar proses pembelajaran memasukkan cita-cita moral keagamaan agar pembelajaran siswa di PAUD Pegadungan Pagi memiliki makna yang lebih besar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka metode pembelajaran diwujudkan dalam pembelajaran PAUD dan dituangkan melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Menurut debat yang meliputi penelitian deskriptif dengan rancangan studi multi-situs, bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data dan dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perpanjangan kehadiran, triangulasi, peer conversation, dan klarifikasi dengan informan digunakan untuk menguji validitas data. Temuan penelitian ini adalah: 1)

¹⁹ Sobri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4 Tahun 2021, 316.

PAUD Pegadungan menggunakan teknik keteladanan (modeling) untuk membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip moral, diantaranya:

1. Pemodelan

a) pemodelan internal. (*Outside modeling*)

b) Pemodelan Eksternal (*external modeling*)

2) Metode pembinaan cita-cita pendidikan kontekstual yang membantu masyarakat menginternalisasikan prinsip-prinsip moral

3) Mempromosikan internalisasi prinsip-prinsip moral keagamaan melalui keterampilan dan keahlian guru dalam memberikan bimbingan dan menginspirasi siswa untuk selalu bertanggung jawab adalah strategi untuk memperkuat keyakinan yang sudah dipegang dan menginternalisasi nilai-nilai moral.

2. Komariah.²⁰ Hamdanah, Surawan, Guru PAUD Teknik Pengembangan Kecerdasan Spiritual Online Siswa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh pengajar PAUD untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara online di PAUD Pantai Lunci. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Siswa, pembimbing, dan orang tua subjek penelitian yang merupakan Guru PAUD menjadi informan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Teknik analisis data

²⁰ Komariah, Hamdanah, Surawan, Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, *Ta'dibuna: Jurnal PAI*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, 48-50

digunakan untuk mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Menurut temuan penelitian, pengajar PAUD di PAUD Pantai Lunci mendorong siswa untuk belajar sendiri secara daring. Menetapkan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan memberikan pekerjaan rumah mandiri berupa meringkas konten Malaikat Selalu Bersamaku yang memiliki nilai-nilai akidah merupakan langkah-langkah dalam teknik ini.

3. Muhammad Thohir, Di PAUD Muhammadiyah Ponorogo dan PAUD Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo terdapat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, mengidentifikasi unsur-unsur pembeding dari strategi pembelajaran tersebut, dan mengeksplorasi penerapan dan signifikansi strategi pembelajaran tersebut untuk meningkatkan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif komparatif. Dengan membimbing mereka ke latar belakang dan orang secara holistik (utuh), teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dari informan, termasuk guru PAUD di PAUD Muhammadiyah Ponorogo dan PAUD Nurul Huda Grogol Sawoo dan kegiatan pembelajaran. tata krama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pra-pembelajaran memotivasi siswa, penyampaian materi mulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, melibatkan siswa, evaluasi/tes dengan memberikan pertanyaan dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas portofolio, serta les tambahan sebagai strategi tindak lanjut,

merupakan seluruh komponen strategi pembelajaran PAUD di PAUD Muhammadiyah Ponorogo dan PAUD Nurul Huda Grogol Sawoo. Ada pendekatan praktis dan dapat diterima untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami, menghargai, dan mengamalkan ilmu agama Islam dan menerapkan konsep-konsep agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mendorong siswa untuk terus memperluas pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam untuk menginspirasi mereka untuk mengadopsi perilaku keagamaan. Dengan melakukan ini, mereka dapat memperluas pengetahuan ilmiah mereka dan tetap terinspirasi untuk melakukannya.²¹

4. Akbar Mursyid, “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD menggunakan strategi pembelajaran PAI untuk mendukung pembinaan akhlak siswa di PAUD Pare melalui pola integrasi antar materi pembelajaran PAUD dengan memenuhi komponen-komponen strategi pembelajaran melalui koordinasi kegiatan. Keefektifan teknik pembelajaran PAUD diukur dari seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan moral siswa tersebut baik dari tujuan aktual maupun tujuan yang diinginkan. Berdasarkan kedua metrik tersebut, terlihat bahwa telah terjadi perubahan yang cukup besar pada akhlak siswa yang bersifat dinamis dan sejalan meskipun tertinggal tetapi mengikuti pola, dengan tujuan pembelajaran

²¹ Muhammad Thohir, *Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah dan MI Nurul Huda Grogol Saawoo Ponorogo Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016, 45-58.

PAUD di PAUD Pare-Pare. Teknik pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi siswa.²²

5. Hasil Penelitian Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran untuk Siswa Tunagrahita di PAUD Suryo Bimo Kresno Semarang Tiga tahapan Strategi Pembuatan Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran diselesaikan dalam Pie Strategi Pembelajaran untuk Siswa Tunagrahita di PAUD Suryo Bimo Kresno Semarang. Membuat rencana pembelajaran bagi penyandang disabilitas mental ringan, sedang, dan berat secara setara. Siswa tunagrahita ringan, sedang, dan berat diberikan metodologi pelaksanaan dan evaluasi yang berbeda. Untuk siswa tunagrahita ringan dan sedang, dimungkinkan untuk bekerja dengan mereka secara bersamaan, tetapi untuk anak-anak tunagrahita berat, perlu untuk memberikan perhatian ekstra, tambahan arahan, dan bahkan bayangan untuk membantu guru Pai dalam melaksanakan dan menilai pembelajaran.²³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

N O	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sobri, Implementasi Guru PAUD dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar, Jurnal 2021	Sama -sama membahas Implementasi Guru PAUD	Fokus penelitian Sobri ialah ke Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di PAUD	Implementasi Pembelajaran PAUD di PAUD Nurusalim Sukamulya Purwakarta
2.	Komariah, Hamdanah, Surawan,	Sama sama membahas tentang	Fokus dalam penelitian Komariah dkk	Implementasi Pembelajaran PAUD di

²² Akbar Mursyid, *Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare*, IAIN Pare-Pare, 2019, 95.

²³ Siti Fadlilah, *Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang*, UIN Wali Songo Semarang, 142-146.

	Implementasi Guru Paud Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, Jurnal 2021	Implementasi Guru Paud	ialah lebih ke Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring	PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta
3.	Muhammad Thohir, Implementasi Pembelajaran Paud di Paud Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, Tesis 2016	Sama – sama membahas Implementasi Pembelajaran Paud	Fokus penelitian Muhammad Thohir di dua lokasi penelitian yakni PAUD Muhammadiyah Ponorogo Dan PAUD Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo	Implementasi Pembelajaran PAUD di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta
4.	Akbar Mursyid, Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa PAUD Pare-Pare, Tesis 2019	Sama – sama membahas Implementasi PAUD	Fokus Penelitian Akbar Mursyid lebih ke Pembinaan Akhlak Siswa PAUD Pare-Pare	Strategi Pembelajaran PAUD di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta
5.	Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Di PAUD Suryo Bimo Kresno Semarang, Tesis 2017	Sama – sama membahas Implementasi Pembelajaran PAUD	Fokus penelitian Siti Fadlilah ialah peserta didik yang ada Di PAUD Suryo Bimo Kresno Semarang	Strategi Pembelajaran PAUD di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta

Originalitas penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian strategi pembelajaran guru, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dikaji peneliti.

Ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah lokasi penelitian nya berbeda juga penelitian ini lebih fokus ke guru pada mata pelajaran PAUD, sedangkan penelitian sobri, lebih keInternalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar, begitu juga penelitian akbar mursyidfokus nya lebih ke pembinaan akhlak siswa. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian itu tidak terdapat unsur penjiplakan dan plagiasi

F. Definisi Istilah

1. implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di PAUD Nurussalam Sukamulya Purwakarta.
2. Guru PAUD adalah Selain menyampaikan ilmu agama, pendidik agama juga memiliki tanggung jawab pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Mereka membantu dalam pembentukan kepribadian siswa, pengembangan moral, dan pertumbuhan iman dan takwa mereka.

